

**Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik Melalui Usaha Penggemukan Sapi (Studi Pada BAZNAS Kota Balikpapan)**

**Ridha Amaliah, Rabiatul Adawiyah**  
UniversitasMulawarman

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik melalui usaha penggemukan sapi serta bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik melalui usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS Kota Balikpapan, pendamping program penggemukan sapi, dan penerima zakat produktif pada program penggemukan sapi. Hasil penelitian menunjukkan pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan sudah efektif dalam memandirikan mustahiknya. Sebab dari 4 indikator yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau monitoring sudah dikatakan efektif. Sehingga mustahik pada program penggemukan sapi ini, mustahik menjadi mandiri karena mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa program penggemukan sapi yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Balikpapan berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci:** Efektivitas, program penggemukan sapi, Kemandirian, Zakat Produktif.

**Abstract**

*This study aims to determine how the utilization of productive zakat is to increase mustahik's independence through fattening cattle and how effective the utilization of productive zakat is to increase mustahik's independence through cattle fattening business carried out by BAZNAS of Balikpapan City. This study uses descriptive qualitative research. The informants in this study were the head of the Balikpapan City BAZNAS, the companion of the cattle fattening program, and the recipient of productive zakat on the cattle fattening program. The results of the study show that the utilization of productive zakat carried out by BAZNAS of Balikpapan City has been effective in making its mustahik independent. Because of the 4 indicators, namely target accuracy, program socialization, program objectives, and supervision or monitoring, it is said to be effective. So that mustahik in this cattle fattening program, mustahik become independent because they experience an increase in income. This shows that the cattle fattening program run by BAZNAS Balikpapan City is running well and smoothly.*

**Keywords:** Effectiveness, cattle fattening program, Independence, Zakat Productive.

Copyright © 2023 **Ridha Amaliah, Rabiatul Adawiyah**

✉ Corresponding Author

Email Address: ridhaamaliah7@gmail.com

DOI: -

## **PENDAHULUAN**

Zakat adalah ibadah maaliyah ijtima'iyah memiliki posisi yang strategis dalam membangun kesejahteraan umat khususnya dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi salah satu dari 8 asnal dalam penyalurannya tidak hanya pada aspek pendistribusian saja tetapi juga aspek pendayagunaan yang dapat mengangkat derajat hidup kaum miskin sehingga dapat menjadikan mustahik sebagai muzaki (Kementerian Agama RI, 2013).

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan cara mewujudkan tatanan ekonomi yang memungkinkan lahirnya sistem distribusi yang adil, mendorong munculnya rasa kepedulian seseorang yang mampu terhadap kaum tidak mampu. Salah satu bentuk kepedulian orang mampu adalah kesediaannya membayar zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam bagi setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi yang berhak menerimanya. Apabiladikelola dengan baik, maka zakat akan menjadi sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Zakat juga sebagai salah satu bentuk keimanan kepada Allah SWT dan menimbulkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yaitu tolongmenolong, membantu dan membina mustahik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu faktor yang mendorong perbaikan kondisi ekonomi masyarakat adalah pengelolaan zakat yang baik, karena dengan adanya pendayagunaan zakat mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim maka memiliki kewajiban untuk membayar zakat di setiap tahunnya.

konsep pendayagunaan zakat yang efektif menjadikan mustahik yang mandiri. Menurut (Damayanti dkk, 2018) Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja dan kekurangan lapangan kerja dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Sehubungan dengan hal ini, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat islam. Artinya, pendayagunaan zakat yang dikelola tidak sebatas pada kegiatan-kegiatan sosial saja, tetapi dapat dimanfaatkan pula untuk kegiatankegiatan ekonomi umat, seperti pada permasalahan di atas yaitu meminimalisir kemiskinan maupun pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka untuk dijadikan sebagai modal untuk usaha.

Saat ini pendayagunaan zakat produktif mengalami kemajuan yang sangat pesat, karena dari sinilah zakat dikelola menjadi produktif sehingga mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pendayagunaan dana zakat produktif akan lebih efektif apabila di kelola oleh lembaga pengelola zakat, karena merupakan suatu organisasi yang terpercaya. Karena lembaga zakat tentu tidak akan begitu saja memberikan tanpa melihat aspek pendamping dan pengarahan, hal ini dilaksanakan agar dana zakat tersebut digunakan secara produktif dengan memberikan manfaat bagi mustahik sehingga memperoleh hasil yang efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sehingga pemerintah menunjuk amil resmi yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ).

Salah satu Badan Amil Zakat resmi yang dikelola pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Balikpapan yang merupakan lembaga pengelola dana zakat sebagai sarana bagi mustahik dalam menyalurkan dana zakatnya kepada mustahik. Peran BAZNAS kota Balikpapan ini sebagai perantara muzakki dengan mustahik, sebagaimana dalam menyalurkan dana zakat melalui program-program yang memiliki tujuan masing-masing, seperti pendayagunaan zakat produktif yang memiliki tujuan untuk memudahkan muzaki dalam penyaluran dan mensejahterakan mustahik. Agar pendapatan mustahik meningkat maka perlu kecermatan dalam memilih mustahik dengan memanfaatkan dana untuk kegiatan berwirausaha yang efektif dalam meningkatkan kemandirian mustahik diperlukan sasaran yang tepat dan berguna.

Di kota Balikpapan tidak hanya memiliki wilayah perkotaan tetapi juga wilayah pedesaan di wilayah pinggiran salah satunya di daerah kelurahan Teritip yang memiliki ciri khas yaitu dengan mata pencaharian penduduknya disektor pertanian yang terdiri dari perkebunan, peternakan, dan perikanan. Namun untuk mengembangkan mata pencaharian tersebut terhambat, disebabkan

masyarakat memiliki modal yang sangat terbatas karena pada umumnya mereka hidup dalam kondisi kurang mampu (miskin).

Dari informasi masyarakat disekitar menjelaskan bahwa di daerah Teritip ini pernah menjalankan program ternak dari yayasan dan lembaga lain. Adapun syarat yang diberikan untuk menjalankan program tersebut yaitu dengan sistem bagi hasil dari keuntungan penjualan hewan ternak. Dari hasil tersebut masyarakat yang mengikuti program tersebut merasa bahwa penghasilan yang didapatkan tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meminjam uang, dan bahkan tempat tinggal.

Untuk itu BAZNAS kota Balikpapan menangani permasalahan ini dengan cara memberikan dana zakat untuk di produktif yaitu dengan salah satu program yaitu usaha penggemukan sapi. Dengan memberikan bantuan modal usaha yaitu dengan membelikan sapi untuk dikelola oleh individu. Dengan bantuan modal tersebut, maka diharapkan seorang mustahik mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Dalam program ini mustahik peternak akan mendapatkan pembiayaan dana bergulir, dengan sistem dana bergulir yaitu mustahik peternak mengembalikan hasil penjualan kepada BAZNAS dan kemudian BAZNAS memberikan Kembali kepada mustahik peternak selisih antara harga pengadaan sapi dan dana untuk pembelian obat dan vitamin sebagai nilai manfaat yang di peroleh oleh mustahik peternak. Demikian seterusnya sampai mustahik tersebut dapat meningkat kemandirian pada mustahik sehingga mampu mensejahterakan hidupnya. Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui seberapa efektif program yang dilakukan oleh BAZNAS kota Balikpapan melalui usaha penggemukan sapi ini, apakah mampu menjadikan mustahik lebih mandiri atau sebaliknya.

## **EFEKTIVITAS**

Menurut Hanif Ardiansyah dalam (HENDRA, 2021) efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau program dalam usahanya untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diinginkan sehingga hasil dan dampak sesuai harapan.

Adapun menurut Budiani (2009) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantuan program

## **ZAKAT**

Dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu albarakatu 'keberkahan', al-namnaa 'pertumbuhan dan perkembangan', ath-thaharatu 'kesucian', dan ash-shalahu 'keberesan'. Zakat disebut (haq), karena memang zakat itu merupakan ketetapan bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

Saat ini keberadaan zakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif melainkan dapat produktif sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam jangka Panjang. Definisi zakat produktif menurut Amsari, bahwa zakat produktif merupakan harta yang diberikan kepada mustahik bertujuan agar setiap penerima manfaat dapat mendatangkan penghasilan secara berkelanjutan melalui dana zakat yang diperoleh (Amsari, 2019).

## **PENDAYAGUNAAN**

Pendayagunaan zakat telah diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011, yang menjelaskan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Selanjutnya, dalam rangka pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, 2011) Pendayagunaan dana zakat mengarah pada pemberdayaan melalui

berbagai macam program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pendayagunaan ini maka akan menimbulkan pemahaman serta kesadaran sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku hidup menuju yang lebih mandiri. Menurut (Amsari, 2019) Pendayagunaan zakat produktif dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pendayagunaan produktif tradisional adalah pendistribusian zakat produktif melalui barang-barang yang produktif seperti sapi, kambing, alat-alat produksi, dan lain-lain.
2. Pendayagunaan produktif kreatif yaitu adalah pendistribusian zakat melalui modal usaha yang digunakan untuk mendorong pengembangan usaha mikro kecil.

### **KEMANDIRIAN**

Menurut Pujiyati, mendefinisikan sikap mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap mandiri meliputi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain (Pujiyati, 2012).

Dalam beberapa hadist, Rasulullah menjelaskan bahwa sikap mandiri adalah sikap yang harus ditanamkan didalam diri seorang muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Sikap mandiri juga dapat menjaga harga diri seseorang. Salah satu hadist yang menekankan sikap mandiri adalah hadist sebagai berikut:

*"Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi." (HR.Bukhari).*

Sikap meminta-minta sama saja seperti merendahkan diri sendiri dan membuat seseorang terus bergantung pada orang lain. Padahal Allah menitipkan kekuatan dan kemampuan kepada hambanya untuk menghidupi dirinya sendiri.

Adapun Indeks kemandirian mengukur tingkat kemandirian rumah tangga mustahik berdasarkan tingkat pendapatan, aset, dan tabungan ( Puskas BAZNAS, 2016). Pengukuran Indeks Kemandirian rumah tangga dilakukan dengan melihat apakah memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis, dan tabungan. Adapun rumus untuk menghitung indeks kemandirian yaitu  $\frac{\text{skor aktual} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}$

Berikut skoring dimensi mikro aspek kemandirian berdasarkan Indeks Zakat Nasional:

**Tabel 1. Skoring Dimensi Mikro Aspek Kemandirian**

Variabel	Kriteria (1= sangat lemah, 2= lemah, 3= cukup, 4= kuat, 5= sangat kuat)				
	1	2	3	4	5
Kemandirian	Tidak memiliki pekerjaan dan usaha/bisnis	Memiliki pekerjaan tidak tetap (serabutan)	Hanya memiliki salah satu pekerjaan dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis	Memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis dan memiliki tabungan	Memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis dan tabungan

Sumber: Indeks Zakat Nasional, 2016

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek secara alamiah, dan peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Dan juga penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara tersusun, konkret dan cermat mengenai kebenaran dan sifat populasi tertentu, atau berupaya menggambarkan suatu fenomena secara keseluruhan (Yusuf, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data primer, sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung dari pimpinan BAZNAS Kota Balikpapan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS kota Balikpapan dan staff program penggemukan sapi dan mustahik yang menerima bantuan dana.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang didapatkan setelah melakukan proses observasi dan wawancara akan peneliti lakukan reduksi untuk memperoleh data yang penting dan sesuai dengan pokok pembahasan. Peneliti akan memilih hasil foto-foto dan pernyataan dari hasil wawancara yang sesuai dengan pembahasan efektivitas pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik dan tidak melampirkan data yang menyimpang dari efektivitas pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik.

Setelah dilakukan reduksi data, maka data-data hasil observasi dan wawancara akan ditampilkan sesuai dengan pembahasan untuk dijadikan bukti penelitian. Data hasil wawancara dari *voice recorder* dijadikan transkrip wawancara untuk dikutip sesuai dengan pembahasan-pembahasan efektivitas pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap BAZNAS Kota Balikpapan dalam program penggemukan sapi untuk meningkatkan kemandirian mustahik, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya BAZNAS Kota Balikpapan menerapkan 4 (empat) indikator-indikator efektivitas.

Indikator-indikator efektivitas yang digunakan adalah menurut Budiani yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program yaitu dengan ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik**

Pendayagunaan dana zakat mengarah pada pemberdayaan melalui berbagai macam program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Tujuan BAZNAS kota Balikpapan yaitu dengan adanya pendayagunaan zakat maka akan menimbulkan pemahaman serta kesadaran sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku hidup menuju yang lebih mandiri.

Dengan adanya zakat maka BAZNAS Kota Balikpapan dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemandirian mustahik dalam mensejahterakan hidupnya. Salah satu caranya adalah melalui pemanfaatan dana zakat sebagai sarana untuk meningkatkan penghasilan mustahik. BAZNAS Kota Balikpapan mengadakan berbagai macam program zakat, salah satunya adalah melalui program usaha penggemukan sapi.

### **Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik**

Suatu program dapat dikatakan berjalan efektif jika program tersebut mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam menentukan efektivitas pada program pendayagunaan dana zakat untuk meningkatkan kemandirian mustahik melalui program penggemukan sapi, peneliti menganalisis berdasarkan menurut Ni Wayan Budiani adalah menggunakan 4 indikator yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

#### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Sasaran dari program penggemukan sapi BAZNAS Kota Balikpapan ini diperuntukan untuk

masyarakat yang tergolong miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Dalam menentukan sasaran pada program penggemukan sapi, BAZNAS Kota

Balikpapan melakukan dengan semaksimal mungkin agar program yang disalurkan dapat diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan misi pada program penggemukan sapi BAZNAS Kota Balikpapan yaitu mendayagunakan dana zakat secara tepat untuk membangun kemandirian pada umat.

Kemudian, dalam menentukan sasaran pada program penggemukan sapi ini tidak semua asnaf dapat diberikan program tersebut, hanya yang tergolong dalam asnaf miskin saja yang dapat menerimanya. Sasaran dari program penggemukan sapi yang ditetapkan oleh BAZNAS Kota Balikpapan yaitu sebanyak 12 orang dan untuk realisasi pada saat ini sebanyak 10 orang mustahik atau sebesar 83,33 persen tingkat efektif pada indikator ini.

Sasaran program penggemukan sapi yang ditetapkan BAZNAS Kota Balikpapan dapat dikatakan sudah tepat sasaran karena mustahik yang menerima program penggemukan sapi merupakan mustahik yang tergolong miskin dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Dalam menentukan sasaran pada program penggemukan sapi, BAZNAS Kota Balikpapan berusaha dengan maksimal agar mustahik yang dipilih benar-benar membutuhkan bantuan untuk memandirikan dirinya dalam mensejahterakan hidupnya yaitu dengan melakukan survei untuk mempertimbangkan keadaan mustahik berupa tempat tinggal, pekerjaan, dan penghasilan. Selain itu mustahik yang telah mendapatkan program penggemukan sapi tidak mendapatkan bantuan dana lain dari lembaga lain selain dari BAZNAS Kota Balikpapan.

## **2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program penggemukan sapi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan dilakukan diawal yaitu sebanyak satu kali sebelum program penggemukan sapi ini dimulai dan disampaikan secara langsung kepada warga yang sebelumnya sudah di survei untuk menerima bantuan program ini.

Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Balikpapan secara langsung turun ke lapangan dan untuk mustahik yang sudah menjalankan program penggemukan sapi ditahun berikutnya tidak menerima sosialisasi karena sebelumnya sudah diberikan diawal sebelum memulai program penggemukan sapi. Sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan calon-calon mustahik di salah satu tempat warga, sehingga pemahaman yang didapatkan para mustahik mengenai program ini terlihat sangat baik karena mereka mendapatkan penjelasan terkait proses kerja dari program penggemukan sapi, tujuan dari program penggemukan sapi, serta tata cara untuk ikut serta dalam program penggemukan sapi.

BAZNAS Kota Balikpapan sudah direalisasikan dengan baik dengan mempunyai target yaitu 1 kali sosialisasi program dalam jangka 1 Tahun, dan untuk realisasi yang dilakukan di lapangan untuk mustahik yang baru bergabung pada program ini sebanyak 1 kali yaitu di awal sebelum program dimulai atau sebesar 100 persen untuk tingkat efektif pada indikator ini

## **3. Tujuan Program**

Dalam melaksanakan programnya setiap lembaga memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melaksanakan program tersebut. BAZNAS Kota Balikpapan dalam melaksanakan program penggemukan sapi ini memiliki 3 tujuan yaitu membantu Pemerintah Kota dalam penggemukan sapi unntuk kebutuhan konsumsi daging pada umumnya dan untuk kebutuhan hewan kurban pada saat perayaan hari raya Idul Adha, Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mustahik peternak, dan memperluas dakwah agama khususnya para mustahik sumberdaya ketersediaan.

Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kota Balikpapan memberi arahan dan pemahaman kepada mustahik peternak agar dapat mendayagunakan sehingga dapat memberikan penghasilan kepada mereka. Sesuai dengan tujuan diadakannya penggemukan sapi ini untuk menjadikan mustahik menjadi mandiri karena mereka mendapatkan penghasilan sendiri sehingga mereka mampu mensejahterakan hidupnya tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain, dapat memenuhi kebutuhan hewan kurban pada saat hari raya IdulAdha seperti menawarkan dan menjual sapi ke masjid-masjid, dan menjadi mustahik yang bertakwa kepada Allah karena adanya Majelis Ta'lim yang dilakukan setiap minggunya. Dengan melihat tujuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Balikpapan bahwa mustahik telah mencapai ketiga

tujuan tersebut atau sebesar 100 persen tingkat efektif pada indikator ini.

#### 4. Pemantauan Program

Setelah pelaksanaan program dibutuhkan pemantauan sebagai bentuk perhatian suatu lembaga untuk mengetahui bagaimana keadaan serta perkembangan perhatian mustahik yang menjalankan program penggemukan sapi dari BAZNAS Kota Balikpapan. Pemantauan yang dilakukan BAZNAS Kota Balikpapan dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan kegiatan pemantauan dilakukan seminggu sekali oleh petugas BAZNAS kota Balikpapan untuk memberikan pendampingan program, mengevaluasi program, serta melihat kondisi perkembangan ekonomi yang terjadi pada mustahik dan realisasi yang terjadi dilapangan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh BAZNAS Kota Balikpapan sebanyak 1 kali dalam seminggu atau sebesar 100 persen tingkat efektif pada indikator ini.

Hal tersebut seperti menanyakan bagaimana kondisi sapi, apakah ada kendala selama menjalankan program, dan mengamati perkembangan-perkembangan yang terjadi pada mustahik dalam perekonomiannya selama menjalankan program penggemukan sapi ini seperti mustahik memiliki penghasilan sehingga mampu membayar sekolah anak, memperbaiki rumah, hingga memiliki rumah sendiri. Dalam pemantauan yang secara langsung dilakukan BAZNAS Kota Balikpapan ditemukan bahwa mustahik mengalami perkembangan, misalnya ada seorang mustahik yang sudah memiliki rumah sendiri, ada yang memperbaiki rumah, ada yang membeli motor, ada yang bisa membayar sekolah anak sampai selesai, dan ada yang membeli tanah.

Efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Menurut PUSKAS BAZNAS, (2022) Adapun tingkat keefektifan yang diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

Untuk mengukur menggunakan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) yaitu dengan cara membandingkan total penyaluran dan total penghimpunan maka dapat diketahui apakah seluruh dana yang diperoleh telah disalurkan kepada para mustahik. Berikut adalah rasio untuk mengetahui tingkat penyaluran/pendistribusian dengan interpretasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 2. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Allocation to Collection Ratio (ACR)**

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
>90%	Sangat Efektif
70-89%	Efektif
50 – 69%	Cukup Efektif
20-49%	Di Bawah Ekspektasi
<20%	Tidak Efektif

Sumber : Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2022

Adapun pengukuran efektivitas pada pengumpulan dan pendistribusian menurut PUSKAS BAZNAS, (2022) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Allocation to Collection Ratio (ACR) Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat di BAZNAS Kota Balikpapan Tahun 2017-2020**

Tahun	Pengumpulan Zakat (Dalam Ribuan Rupiah)	Pendistribusian Zakat (Dalam Ribuan Rupiah)	%	Tingkat Efektivitas
2017	4.641.634	4.102.569	88,39	Efektif
2018	4.652.129	5.079.322	109,18	Sangat Efektif
2019	4.636.661	5.000.802	107,85	Sangat Efektif
2020	4.482.846	4.162.531	92,85	Sangat Efektif
2021	4.507.481	4.938.545	109,56	Sangat Efektif

Berdasarkan pada tabel diatas, pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Balikpapan untuk 5  
 Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM) Volume 2 No. 2 2023 | 104

tahun terakhir ini jumlahnya berbeda-beda. Sebab dana yang wajib untuk didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima oleh BAZNAS RI minimal 80% saja sehingga setiap akhir tahunnya memiliki sisa saldo yang akan didistribusikan di tahun selanjutnya.

Berdasarkan pada tabel diatas, tingkat efektivitas dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik dalam 5 tahun terakhir ini dapat bertahan dengan interpretasi nilai sangat efektif. Perhitungan ini merujuk pada konsep *Allocation to Collection Ratio* (ACR) yang tertuang dalam *Zakat Core Principle* (ZCP). Kinerja ACR BAZNAS ini dapat dikatakan sangat efektif karena (nilai sangat efektif ditujukan pada >90 persen) dan kualitas pendistribusiannya sangat baik karena mencapai sangat efektif melalui program-program BAZNAS Kota Balikpapan yang aktif dijalankan salah satunya adalah program penggemukan sapi.

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yang digunakan adalah ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

**Tabel 4. Perhitungan Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik Melalui Usaha Penggemukan Sapi (Studi Pada BAZNAS Kota Balikpapan)**

Indikator	Target	Realisasi	Persen(%)	Efektivitas Program
Ketepatan Sasaran	12 Orang	10 Orang	83,33	Efektif
Sosialisasi Program	1 kali/Tahun	1 kali/Tahun	100	Sangat Efektif
Tujuan Program	3 Tujuan	3 Tujuan	100	Sangat Efektif
Pemantauan Program	4 kali/Bulan	4 kali/Bulan	100	Sangat Efektif
<b>Rata-Rata</b>			95,83	Sangat Efektif

Ketepatan sasaran program pada penggemukan sapi sebesar 83,33% , sosialisasi program penggemukan sapi sebesar 100%, tujuan program penggemukan sapi sebesar 100%, dan untuk pemantauan program penggemukan sapi sebesar 100%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program penggemukan sapi pada BAZNAS Kota Balikpapan berjalan sangat efektif, karena dari indikator yang digunakan mendapatkan total sebesar 95,83% dan jika melihat pada standar ukuran efektivitas sesuai dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) berada pada tingkat capaian sangat efektif.

Dalam penelitian ini terdapat pengukuran indeks kemandirian rumah tangga dengan melihat apakah mustahik memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis, dan tabungan menurut (BAZNAS, 2016). Pengukuran indeks kemandirian mustahik rumah tangga dilakukan dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur kemandirian para mustahik, Adapun rumus untuk menghitung nilai indeks kemandirian yaitu  $\frac{skor\ aktual - skor\ minimal}{skor\ maksimal - skor\ minimal}$ . Berikut adalah nilai indeks zakat nasional menurut puskas BAZNAS, yaitu:

**Tabel 5. Nilai Indeks Zakat Nasional**

Kriteria	Nilai Indeks
1 = Sangat Lemah	0 – 0,20
2 = Lemah	0,21 – 0,40
3 = Cukup	0,41 – 0,60
4 = Kuat	0,61 – 0,80
5 = Sangat Kuat	>0,80

Kemudian untuk mengukur kemandirian mustahik yang menjalankan program penggemukan sapi ini dapat dilihat berdasarkan indikator kemandirian yaitu pekerjaan dan sumber pendapatan, dan tabungan mustahik. Berikut skoring dimensi mikro berdasarkan Index Zakat Nasional yaitu:

**Tabel 6. Skoring Kemandirian Mustahik Program Penggemukan Sapi Pada BAZNAS Kota Balikpapan**

Variabel	Kriteria (1= sangat lemah, 2= lemah, 3= cukup, 4= kuat, 5= sangat kuat)				
	1	2	3	4	5
Nur Sahid (Mbah sumarni)				✓	
Sajid			✓		
Partoyo				✓	
Sarpan				✓	

Berdasarkan indikator tersebut mustahik pada program penggemukan sapi yang memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis dan memiliki sebuah tabungan yaitu Bapak Nur Sahid, Bapak Partoyo, dan Bapak Sarpan sehingga mereka masuk dalam kategori kemandirian kuat, dengan nilai kemandirian yaitu  $\frac{4-1}{5-1}=0,75$ . Kemudian untuk Bapak Sajid masuk dalam kategori cukup, dengan nilai kemandirian  $\frac{3-1}{5-1}=0,50$ , dimana Bapak Sajid hanya memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis tetapi masih tidak mempunyai tabungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik Melalui Program Penggemukan Sapi Pada BAZNAS Kota Balikpapan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan pada zakat produktif di BAZNAS Kota Balikpapan pada program penggemukan sapi, yaitu dengan memberikan modal usaha untuk dibelikan sapi yang akan dipelihara dan memberikan pendampingan dalam kegiatan usaha yang dijalankan mustahik dari yang awalnya tidak mandiri menjadi mandiri.
2. Program penggemukan sapi ini sudah efektif, karena telah berhasil meningkatkan kemandirian para mustahik yang merupakan salah satu tujuan dari program penggemukan sapi. Hal ini dibuktikan sesuai dengan 4 indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau pemantauan program yang dijalankan sudah efektif, yaitu:
  - a. Ketepatan sasaran yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan dikatakan sudah efektif. Karena bantuan yang diberikan kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya yaitu mustahik dari golongan asnaf miskin dan hamper mencapai target yang ditetapkan BAZNAS Kota Balikpapan.
  - b. Sosialisasi program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan direalisasikan dengan baik. Hal ini BAZNAS Kota Balikpapan menjalankan sosialisasi sebanyak 1 kali dalam setahun yaitu diawal sebelum program dimulai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Untuk pemahaman yang didapatkan para mustahik mengenai

program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Balikpapan terlihat sangat baik karena mereka tidak hanya mendapatkan informasi dari teman dan tokoh masyarakat, melainkan mendapatkan informasi secara langsung mengenai program BAZNAS kota Balikpapan khususnya pada program penggemukan sapi ini.

- c. Tujuan program penggemukan sapi yang dilakukan BAZNAS Kota Balikpapan telah tercapai karena dalam meningkatkan kemandirian mustahik dibuktikan dengan penghasilan mustahik yang mengalami peningkatan, sehingga mustahik menjadi mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat membayar sekolah, membeli tanah, membangun rumah, dan dapat membantu keluarganya yang lain. Kemudian menjadi mustahik yang betakwa kepada Allah SWT serta dapat membantu Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hewan kurban.
- d. Pemantauan atau monitoring BAZNAS Kota Balikpapan terhadap program penggemukan sapi berjalan dengan baik. Karena pendamping program penggemukan sapi ini melakukan pemantauan setiap 1 minggu sekali sehingga mustahik merasa sangat diperhatikan karena setiap melapor saat ada masalah ataupun kendala yang dirasakan oleh mustahik dengan segera dapat diselesaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazizmu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345.
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- BAZNAS, P. (2016). *Indeks Zakat Nasional*. Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Budiani, N. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1(2).
- Damayanti, M. D., Nurhasanah, N., Eprianti, N., Hukum, P., & Syariah, E. (2018). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Efektivitas Program Ekonomi Produktif Terhadap Upaya Pembentukan Mustahik Menjadi Muzakki Effectiveness of The Productive Economic Program to The Mustahic Form of Making Muzakki. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 1012–1017.
- HENDRA, H. (2021). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Penerima Dana Zakat Produktif Dari BAZNAS Di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai). *Juhanperak*, 610–622. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1475>
- Kementerian Agama RI. (2013). Panduan Zakat Praktis. In *Depag* (Vol. 53, Issue 9).
- Komariah, O., & Damayanti, N. (2014). Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik. *Zakat Produktif Dan Kemandirian Mustahik*, 6.
- Pujiyati, R. (2012). *Pengaruh Sikap Mandiri Dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Nohhi Indonesia Grogol Sukoharjo*.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.pdf*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, 11 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 1 (2011). <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.